

Pengaruh Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023

Nina Tresia Pasaribu¹, Hasbiana Dalimunthe², Minda Muliana br Sebayang³
Universitas Medan Area, Medan, Indonesia^{1,2,3}
Email: pasaribuninatresia@gmail.com, pasaribuninatresia@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

Likuiditas; capital intensity; agresivitas pajak; perusahaan manufaktur; BEI.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari likuiditas serta intensitas modal terhadap kecenderungan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Studi ini dilatarbelakangi oleh realitas bahwa sejumlah entitas bisnis melakukan strategi untuk menekan beban pajak, yang pada akhirnya dapat mengurangi penerimaan negara. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan 11 perusahaan yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa baik likuiditas maupun intensitas modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak, baik secara individu maupun simultan. Nilai adjusted R square sebesar 20,2% menunjukkan kontribusi dua variabel tersebut terhadap perilaku agresivitas pajak, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen berpotensi menggunakan likuiditas dan aset tetap guna menekan tanggungan pajak. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan penting bagi pelaku usaha dan investor terkait risiko agresivitas pajak, serta memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pajak yang lebih efektif guna menekan praktik penghindaran pajak.

Abstract

This research aims to assess the impact of liquidity and capital intensity on tax aggressiveness in manufacturing firms operating in the basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The study is motivated by the tendency of businesses to adopt strategies that minimize tax obligations, which can ultimately reduce government revenue. A quantitative method was employed, using secondary data extracted from the financial reports of 11 companies selected through purposive sampling. The data

Keywords:

liquidity, capital intensity, tax aggressiveness, manufacturing companies, IDX.

was analyzed using multiple linear regression via SPSS version 25. The findings indicate that both liquidity and capital intensity significantly and positively influence tax aggressiveness, both individually and jointly. The adjusted R square value of 20.2% reflects the contribution of these two factors to tax aggressiveness, while the remaining variance is explained by other external variables. These results align with agency theory, suggesting that management may exploit liquidity and fixed assets to reduce the company's tax burden. This study provides valuable insights for companies and investors regarding tax risk exposure and serves as a reference for policymakers in developing more effective tax regulations to mitigate tax avoidance.

Manuscript accepted: Date

Revised: Date

Date of publication: Date

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Perusahaan membuat strategi dalam usaha menekan tanggungan pajak yang muncul. Perencanaan pajak (tax planning) merupakan usaha yang dilakukan oleh entitas bisnis sebagai strategi dimana dimaksudkan untuk memanipulasi pendapatan atas laba yang diperoleh dengan menekan tanggungan pajak yang terutang. Perilaku perencanaan pajak (tax planning) memiliki implikasi terhadap agresivitas pajak, bisa dilihat pada keseimbangan yang dianggap sebagai perilaku manajemen yang tidak diinginkan, sebab kurangnya transparansi keuangan. Fenomena kasus entitas bisnis yang melakukan tindakan agresivitas pajak dengan cara menekan kewajiban pajaknya. Adapun data entitas bisnis manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2020 – 2023 yaitu :

PT. Asahimas Flat Glass Tbk dengan kode entitas bisnis AMFG mengindikasikan bahwa nilai current perbandingan (CR) pada tahun 2020 nilai perbandingan sebesar 0,92% mengalami penurunan sebab nilai aktiva lancar berkurang dan kewajiban jangka pendek bertambah, pada tahun 2021 nilai perbandingan sebesar 0,98% mengalami kenaikan sebab aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek berkurang, pada tahun 2022 nilai perbandingan sebesar 1,20% mengalami kenaikan sebab aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek bertambah, pada tahun 2023 nilai perbandingan sebesar 1,44% mengalami kenaikan sebab aktiva lancar bertambah.

Pada entitas bisnis PT Lion Mesh Prima Tbk dengan kode entitas bisnis LMSH mengindikasikan bahwa nilai CR semakin bertambah, mengalami kenaikan sebab pada tahun 2020 nilai perbandingan sebesar 3,43% mengalami kenaikan sebab aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek bertambah, pada tahun 2021 nilai perbandingan sebesar 4,50% mengalami kenaikan sebab aktiva lancar yang bertambah dan kewajiban jangka pendek berkurang, pada tahun 2022 nilai perbandingan sebesar 6,28% mengalami kenaikan sebab aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek berkurang, pada tahun 2023 nilai perbandingan sebesar 5,22% mengalami penurunan sebab aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek berkurang.

Pada entitas bisnis PT. Tirta Mahakam Resources Tbk dengan kode entitas bisnis TIRT mengindikasikan nilai CR pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai perbandingan sebesar 0,33%, sebab aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek berkurang, pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan nilai perbandingan sebesar 0,26% sebab aktiva lancar

Pengaruh Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023

dan kewajiban jangka pendek berkurang, pada tahun 2022 mengalami kenaikan dengan nilai perbandingan sebesar 0,32% sebab aktiva lancar berkurang dan kewajiban jangka pendek bertambah, pada tahun 2023 mengalami kenaikan nilai perbandingan sebesar 0,83% sebab aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek bertambah.

Pada entitas bisnis PT.Anugerah Kagum Karya Utama Tbk dengan kode entitas bisnis AKKU mengindikasikan nilai CR yang mengalami penurunan selama 4 tahun berturut-turut. Pada tahun 2020 nilai perbandingan sebesar 0,31% mengalami penurunan sebab aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek berkurang, pada tahun 2021 nilai perbandingan sebesar 0,15% mengalami penurunan sebab aktiva lancar berkurang dan kewajiban jangka pendek bertambah, pada tahun 2022 nilai perbandingan sebesar 0,13% mengalami penurunan sebab aktiva lancar berkurang dan kewajiban jangka pendek bertambah, pada tahun 2023 nilai perbandingan sebesar 3,18% mengalami kenaikan sebab aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek bertambah.

Perusahaan AMFG mengindikasikan bahwa nilai capital intensity (CI) mengalami kenaikan dan penurunan dilihat dari nilai perbandingan pada tahun 2020 nilai perbandingan sebesar 0,67% mengalami penurunan sebab total aset tetap berkurang dan total aset berkurang, pada tahun 2021 nilai perbandingan sebesar 0,69% mengalami peningkatan sebab total aset tetap dan total aset bertambah, pada tahun 2022 nilai perbandingan sebesar 0,64% mengalami penurunan sebab total aset tetap berkurang dan total aset bertambah, pada tahun 2023 nilai perbandingan sebesar 0,59% mengalami penurunan sebab total aset tetap berkurang.

Pada entitas bisnis LMSH mengindikasikan bahwa nilai CI mengalami penurunan, pada tahun 2020 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,34% mengalami penurunan sebab total aset tetap dan total aset berkurang, pada tahun 2021 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,32% mengalami penurunan sebab total aset tetap berkurang dan total aset bertambah, pada tahun 2022 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,33% mengalami kenaikan sebab total aset tetap dan total aset berkurang, pada tahun 2023 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,33%, mengalami penurunan sebab total aset tetap dan total aset berkurang.

Pada entitas bisnis TIRT mengindikasikan bahwa nilai CI mengalami penurunan dan kenaikan, pada tahun 2020 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,63% mengalami peningkatan sebab total aset tetap bertambah dan total aset berkurang, pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan nilai perbandingan sebesar 0,80% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan nilai perbandingan sebesar 0,80% sebab total aset tetap dan total aset bertambah, pada tahun 2023 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,84%, mengalami peningkatan sebab total aset tetap bertambah. Pada entitas bisnis AKKU mengindikasikan bahwa nilai perbandingan selama empat tahun berturut-turut tidak mengalami kenaikan dan penurunan atau nilai perbandingan tetap.

Perusahaan AMFG mengindikasikan bahwa nilai effective tax rate (ETR) yang mengalami penurunan dan kenaikan, pada tahun 2020 nilai ETR yang mengalami penurunan sebesar 0,00% sebab tanggungan pajak dan laba sebelum pajak bertambah, pada tahun 2021 nilai ETR yang mengalami kenaikan dengan nilai perbandingan sebesar 0,06% mengalami kenaikan sebab tanggungan pajak penghasilan bertambah dan laba sebelum pajak berkurang, pada tahun 2022 nilai ETR mengalami penurunan nilai perbandingan sebesar 0,00% mengalami penurunan sebab tanggungan pajak penghasilan berkurang dan laba sebelum pajak bertambah, pada tahun 2023 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,23% mengalami kenaikan sebab tanggungan pajak penghasilan dan laba sebelum pajak bertambah.

Pada entitas bisnis LMSH mengindikasikan bahwa nilai ETR mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2020 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,07% mengalami

kenaikan sebab tanggungan pajak penghasilan bertambah dan laba sebelum pajak berkurang, pada tahun 2021 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,09% mengalami kenaikan sebab tanggungan pajak penghasilan dan laba sebelum pajak berkurang, pada tahun 2022 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,05% mengalami penurunan sebab tanggungan pajak penghasilan dan laba sebelum pajak berkurang, pada tahun 2023 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,05% mengalami penurunan sebab tanggungan pajak penghasilan dan laba sebelum pajak berkurang.

Pada entitas bisnis TIRT mengindikasikan bahwa nilai ETR yang mengalami kenaikan dan penurunan. pada tahun 2020 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,03% mengalami kenaikan sebab tanggungan pajak penghasilan dan laba sebelum pajak bertambah, pada tahun 2021 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,71 mengalami peningkatan sebab tanggungan pajak penghasilan dan laba sebelum pajak bertambah dan tahun 2022 mengalami penurunan dengan nilai perbandingan sebesar 0,29% mengalami penurunan sebab tanggungan pajak penghasilan dan laba sebelum pajak bertambah, pada tahun 2023 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,06% mengalami penurunan sebab tanggungan pajak penghasilan dan laba sebelum pajak berkurang.

Pada entitas bisnis AKKU mengindikasikan bahwa nilai ETR mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2020 nilai ETR mengalami kenaikan dengan nilai perbandingan sebesar 0,01% mengalami penurunan sebab tanggungan pajak penghasilan berkurang dan laba sebelum pajak berkurang, pada tahun 2021 nilai ETR mengalami penurunan dengan nilai perbandingan sebesar 0% sebab tanggungan pajak penghasilan 0 dan laba sebelum pajak bertambah, pada tahun 2022 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,86% mengalami peningkatan sebab tanggungan pajak penghasilan dan laba sebelum pajak bertambah, pada tahun 2023 memiliki nilai perbandingan sebesar 0,11% mengalami kenaikan sebab tanggungan pajak penghasilan dan laba sebelum pajak bertambah.

Berdasarkan data diatas mengindikasikan bahwa semakin besar kewajiban atau utang jangka pendek yang dimiliki entitas bisnis cenderung akan melakukan tindakan agresivitas pajak yang ditunjukkan dari nilai ETR yang lebih kecil. Begitu pula dengan perbandingan capital intensity (CI) semakin besar aset tetap yang dimiliki entitas bisnis, entitas bisnis akan cenderung meminimalkan tanggungan pajak pajak sehingga menghasilkan ETR yang lebih kecil. Agresivitas pajak disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak entitas bisnis dengan pemerintah.

Dengan membayar pajak, akan menekan jumlah laba bersih yang akan diterima entitas bisnis. Oleh sebab itu pemilik entitas bisnis lebih tertarik untuk manajemen entitas bisnis melakukan tindakan pajak agresif Leksono, (2019). Praktik perpajakan yang agresif berpotensi berkurangkan pendapatan negara yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek-proyek pembangunan sehingga menghambat seluruh proses pembangunan. Penerimaan pajak terus diupayakan agar optimal sehingga diharapkan dapat menambahkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Adnyani dan Astika, (2019). Hal ini mengindikasikan pentingnya pajak sehingga memotivasi perlunya kajian mendalam mengenai agresivitas pajak.

Berikut faktor -faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu likuiditas dan capital intensity. Menurut Kasmir, (2017) perbandingan likuiditas merupakan perbandingan yang menggambarkan kemampuan entitas bisnis dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Yang berarti apabila perusahaan ditagih, entitas bisnis akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama pada hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, perbandingan likuiditas berfungsi untuk mengindikasikan atau mengukur kemampuan entitas bisnis dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak diluar entitas bisnis maupun dalam entitas bisnis. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas berperan

penting dalam kinerja keuangan sebab mengindikasikan kesehatan keuangan dalam entitas bisnis Prasetyowati dan Oetomo, (2019).

Capital Intensity atau intensitas modal adalah aktivitas keuangan entitas bisnis yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki entitas bisnis bisa dimanfaatkan untuk menekan pembayaran pajak, yang dilihat dari nilai penyusutan aset tetap. investasi dalam bentuk aset tetap. Investasi aset tetap yang tinggi berdampak pada bertambahnya beban penyusutan atas aset tetap sehingga menekan laba. Laba yang berkurang secara otomatis berkurangkan tanggungan pajak entitas bisnis Hidayat dan Fitria, (2018). Begitupun sebaliknya, jumlah aset tetap entitas bisnis kecil berpotensi menambahkan tanggungan pajak Indradi, (2018).

Namun ada temuan yang berbeda Budianti dan Curry, (2018) dimana capital intensity yang semakin rendah justru akan menambahkan penghindaran pajak. Penelitian lainnya Fahrani dan Chomsatu, (2018) bahkan mengindikasikan tidak adanya pengaruh capital intensity tidak terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini berupaya menelaah kembali adanya perbedaan temuan penelitian sebelumnya dimana likuiditas dan intensitas modal ada yang pengaruhnya positif, negatif dan tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Penelitian ini menguji kembali signifikansi dan arah pengaruh likuiditas serta intensitas modal terhadap agresivitas pajak pada entitas bisnis manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Studi ini secara khusus menyelidiki: (1) pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak, (2) dampak intensitas modal terhadap agresivitas pajak, serta (3) pengaruh gabungan kedua variabel tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk mengungkap peran faktor keuangan dan opeperbandingannal dalam strategi perpajakan entitas bisnis di sektor kunci ini.

Penelitian dimaksudkan untuk: (1) menganalisis pengaruh likuiditas, (2) menilai dampak intensitas modal, serta (3) mengevaluasi pengaruh simultan keduanya terhadap agresivitas pajak. Secara teoritis, studi ini memberikan kontribusi bagi literatur keuangan dan perpajakan dengan memperkaya pemahaman tentang hubungan-hubungan tersebut di pasar berkembang. Secara praktis, penelitian ini mengingatkan entitas bisnis tentang risiko agresivitas pajak berlebihan (seperti sanksi hukum) sekaligus membantu investor dalam pengambilan keputusan dengan memahami bagaimana strategi perpajakan dapat mempengaruhi hasil keuangan dan risiko kepatuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan entitas bisnis manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria entitas bisnis yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dalam mata uang Rupiah dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian (V.Wiratna dan Sujarweni; 2014:39). Dari 75 populasi, diperoleh 11 entitas bisnis sebagai sampel. Data diolah menggunakan software SPSS V.25 dan Microsoft Excel untuk analisis statistik.

Analisis Data dan Model Regresi

Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 CI + \epsilon$$

Keterangan:

ETR (Effective Tax Rate): Variabel dependen, mengukur agresivitas pajak (perbandingan tanggungan pajak terhadap laba sebelum pajak).

CR (Current Ratio): Variabel independen likuiditas (perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban jangka pendek).

CI (Capital Intensity): Variabel independen intensitas modal (perbandingan aset tetap terhadap total aset).

α : Konstanta, β_1, β_2 : Koefisien regresi, ϵ : Error term.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (uji t) dan simultan (uji F). Hasil uji t mengindikasikan signifikansi pengaruh parsial CR dan CI terhadap ETR, sementara uji F membuktikan pengaruh simultan kedua variabel. Koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 20,2% mengindikasikan kontribusi variabel independen, dengan sisanya dijelaskan faktor lain di luar model. Temuan ini konsisten dengan teori keagenan dan penelitian sebelumnya terkait strategi entitas bisnis dalam meminimalkan tanggungan pajak (Sugiono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua entitas bisnis manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Berdasarkan hal tersebut jumlah populasi terdapat 44 entitas bisnis. Selanjutnya dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berarti teknik pengambilan sampelnya berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan terdapat 11 entitas bisnis manufaktur yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam rentan waktu 4 tahun yaitu pada tahun 2020 – 2023. Jenis data yang digunakan dalam yang berasal dari laporan keuangan tahunan entitas bisnis dan data diolah dengan menggunakan alat olah data statistik yaitu SPSS V.25 dan software microsoft office excel.

Hasil Uji Asumsi Klasik**Hasil Uji Normalitas Data dengan K-S**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorov smirnov tes (KS). Pengambilan keputusan dalam uji kolmogorov smirnov tes yaitu apabila data mengindikasikan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan K-S.:

Tabel 1. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,35753044
Most Extreme Differences	Absolute	0,114
	Positive	0,092
	Negative	-0,114
Test Statistic		0,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001 ^c

Hasil perhitungan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual yaitu $0,001 > 0,05$, maka dapat dikatakan variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dengan melihat dari: (1) nilai Tolerance, dan (2) Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (sebab $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk mengindikasikan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Tabel 2. Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Likuiditas	0.845	1.183	Tidak ada Multikolinearitas
Capital intensity	0.855	1.170	Tidak ada Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) seperti yang ditunjukkan tidak ada variabel independen likuiditas dan Capital intensity memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga mengindikasikan hal yang sama variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebuah model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak tetap atau berbeda. Apabila sama maka disebut homoskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi lebih sering timbul pada data yang bersifat runtun waktu.

Nilai Durbin – Watson adalah 1,824. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel data statistik Durbin – Watson signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan jumlah sampel 11 ($n = 11$) dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ($k = 2$), maka dari tabel data statistik Durbin – Watson diperoleh nilai batas bawah (d_l) sebesar 1,824 dan nilai batas atas (d_u) sebesar 1,159. Oleh sebab itu, nilai DW, d_L , d_U memenuhi syarat $0 < DW < d_L$, $0 < 1,159 < 1,824$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama – sama dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta (sebesar 45.252 menyatakan bahwa jika likuiditas dan capital intensity dianggap nilai 0, maka agresivitas pajak adalah sebesar 45.252

Nilai koefisien regresi likuiditas (X1) diperoleh sebesar 0,156 yang mengindikasikan hubungan searah positif. Hal ini menyatakan jika variabel likuiditas naik sebesar 1% maka variabel agresivitas pajak (Y) juga bertambah sebesar 0,156.

Nilai koefisien regresi capital intensity (X2) diperoleh sebesar 0,649 yang mengindikasikan hubungan searah negatif. Hal ini menyatakan jika variabel capital intensity naik sebesar 1% maka variabel agresivitas pajak (Y) naik sebesar 0,649.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Pengujian secara Parsial

Coefficients ^a			
Model			
1	(Constant)	3.639	.140
	LIKUIDITASX1	4..552	000
	CAPITALINTENSITYX2	3-.290	000

a. Dependent Variable: AGRESIVITASPajak

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai t untuk n = 11, sehingga n-k = 11 - 2 = 9 adalah 2.262 (t tabel) positif. Dalam uji t, (alpha) 0,05, pada variabel independen tersebut setelah diuji terlihat bahwa :

Nilai t likuiditas dapat diketahui sebesar 1,552 sedangkan nilai sebesar 2.262 sehingga > (4,552 > 2.262). Nilai signifikan likuiditas 0,000 < 0,05 maka diterima. Hasil pengujian parsial menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan agresivitas pajak

Nilai t hitung Capital intensity dapat diketahui sebesar 1,290 sedangkan nilai sebesar 2.262 sehingga > (3,290 > 2.262). Nilai Capital intensity 0,000 < 0,05 maka diterima. Hasil pengujian parsial menyatakan bahwa Capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil Pengujian Uji Simultan (uji F)

Menurut Ghazali (2018) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai hasil F perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Pengujian secara simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1016.000	2	5080.000	25.159	.856 ^b
	Residual	2560.000	8	3200.000		
	Total	2662.000	10			

a. Dependent Variable: AGRESIVITASPajak
b. Predictors: (Constant), CAPITALINTENSITYX2, LIKUIDITASX1

Berdasarkan hasil uji F didapat nilai sebesar $25.159 >$ sebesar 3.48 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan Capital intensity berpengaruh secara bersama (simultan) secara positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel perubahan terhadap variabel dependen. Penelitian regresi linear berganda melihat koefisien determinasi pada adjusted R Square.

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.195 ^a	.382	.202	57.00000

a. Predictors: (Constant), CAPITALINTENSITYX2, LIKUIDITASX1

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kesimpulan nilai adjusted R square sebesar $0,202$ yang artinya bahwa likuiditas dan capital intensity dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap agresivitas pajak sebesar $20,2\%$ sedangkan $79,8\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis Nilai t likuiditas dapat diketahui t_{Hitung} sebesar $1,552$ sedangkan nilai $t_{(tabel)}$ sebesar 2.262 sehingga $t_{Hitung} > t_{(tabel)}$ ($1,552 > 2.262$). Nilai signifikan likuiditas $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Hasil pengujian parsial menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan agresivitas pajak. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi artinya entitas bisnis memiliki arus kas yang lancar. Semakin tinggi perbandingan likuiditas, maka semakin tinggi pula kewajiban jatuh tempo yang ditanggung entitas bisnis. Sehingga entitas bisnis melakukan tindakan agresivitas pajak. Selain itu entitas bisnis lebih mengutamakan untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo yang berkaitan dengan kegiatan operasional entitas bisnis dari pada harus membayar pajak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Indradi, (2018) dan Dinar, dkk, (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara likuiditas dengan agresivitas pajak.

Hubungan antara teori agensi dan tingkat likuiditas dijelaskan bahwa entitas bisnis dengan likuiditas yang tinggi cenderung menyajikan informasi yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan pemilik modal. Hal ini menarik minat pihak pemilik modal untuk melakukan investasi di saham entitas bisnis sebab diyakini bahwa entitas bisnis mampu mengembalikan dana pemilik modal dengan lancar. Akan tetapi, pandangan berbeda muncul dari pihak manajer yang berpendapat bahwa tingkat likuiditas yang berlebihan dapat berdampak pada peningkatan laba entitas bisnis. Oleh sebab itu, manajer entitas bisnis dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki kecenderungan untuk mengalihkan laba dari periode berjalan ke periode berikutnya untuk menekan laba entitas bisnis pada periode berjalan, sehingga besarnya tanggungan pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah.

Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah indikasi entitas bisnis melakukan tindakan agresivitas pajak. Ketika Current Ratio entitas bisnis semakin besar yang artinya entitas bisnis memiliki jumlah kas semakin banyak maka entitas bisnis tersebut semakin tidak ingin untuk melakukan agresivitas pajak. Semakin likuid suatu entitas bisnis, maka entitas bisnis tersebut semakin tidak terlibat dalam tindakan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan apabila semakin likuid entitas bisnis memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka berkurangnya tingkat agresivitas pajak entitas bisnis. Dengan adanya perputaran kas yang baik menandakan kompleksnya kegiatan opeperbandingannal entitas bisnis sehingga menyebabkan tingginya biaya opeperbandingannal entitas bisnis, sehingga menyebabkan rendahnya laba entitas bisnis. Semakin rendah laba entitas bisnis maka tanggungan pajak entitas bisnis semakin kecil, maka entitas bisnis menekan tindakan agresivitas pajak disebabkan tanggungan pajak pada tahun tersebut sudah rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Awaloedin dan Rachmawati, 2022).

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis Nilai t hitung Capital intensity dapat diketahui t_{Hitung} sebesar 1,290 sedangkan nilai $t_{\text{(tabel)}}$ sebesar 2.262 sehingga $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{(tabel)}}$ ($1,290 > 2.262$). Nilai Capital intensity $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima. Hasil pengujian parsial menyatakan bahwa Capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. yang artinya semakin tinggi capital intensity pada entitas bisnis akan menambahkan agresivitas pajak sehingga mendukung penelitian. Teori keagenan menyatakan bahwa manajemen entitas bisnis sebagai agen yang bertanggungjawab kepada pemilik atau owner selaku prinsipal diharuskan bersikap transparan dalam menyajikan laporan keuangan sehingga menekan adanya informasi yang tidak asimetri dan memberikan keuntungan bagi prinsipal dengan cara pengambilan keputusannya, dalam hal ini menambahkan agresivitas pajak melalui capital intensity yang dapat menekan tanggungan pajak yang harus dibayarkan (Maulidah & Prastiwi, 2019).

Capital intensity dapat menekan tanggungan pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan beban penyusutan dari adanya aset tetap tersebut untuk meminimalisir laba kena pajak di akhir periode, sehingga hal tersebut juga menyebabkan tanggungan pajak yang harus dibayarkan menjadi berkurang (Utomo & Fitriana, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Sofiyanti (2022) dan Junensie, dkk (2020) mengindikasikan hasil bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina & Wahyudi (2022) dan Permatasari, dkk (2022) yang mengindikasikan hasil bahwa variabel intensitas modal atau capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Capital intensity juga dapat diartikan sebagai komitmen yang dilakukan oleh entitas bisnis dalam mengeluarkan dana untuk membiayai aktivitas opeperbandingannal dan mendanai aset untuk memperoleh keuntungan. Pengelolaan capital intensity biasanya berkaitan dengan tujuan efisiensi opeperbandingannal dan profitabilitas entitas bisnis secara keseluruhan. Meskipun entitas bisnis dapat mengoptimalkan penggunaan aset dan sumber daya untuk memperoleh keuntungan, hal tersebut umumnya tidak terkait langsung dengan meminimalkan tanggungan pajak.

Manajemen perpajakan melibatkan strategi yang berbeda yang melibatkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan mampu membuat kebijakan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga entitas bisnis tidak perlu lagi melakukan koreksi fiskal terhadap aset tetap dalam menghitung pajak terhutang untuk tahun pajak tersebut. Oleh sebab itu, mengakibatkan capital intensity

Pengaruh Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023

tidak mempengaruhi tarif pajak efektif untuk melakukan tindakan agresivitas pajak entitas bisnis. Selain itu, keputusan entitas bisnis untuk berinvestasi pada aset tetap digunakan sepenuhnya untuk opeperbandingannal entitas bisnis dan tujuan investasi, tidak untuk melakukan agresivitas pajak. Aset tetap yang entitas bisnis miliki digunakan untuk kebutuhan opeperbandingannal entitas bisnis yang kemudian akan menambahkan laba bersih entitas bisnis dibandingkan dengan beban depresiasi dari aset tersebut.

Pengaruh Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji F didapat nilai F_{Hitung} sebesar 25.159 > F_{Tabel} sebesar 3.48 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan Capital intensity berpengaruh secara bersama (simultan) secara positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Rasio likuiditas yang semakin tinggi menandakan entitas bisnis tersebut dalam keadaan baik. Semakin tinggi tingkat laba entitas bisnis akan membuat modal (aktiva bersih) entitas bisnis naik. Semakin tinggi perbandingan likuiditas, maka semakin tinggi pula kewajiban jatuh tempo yang ditanggung entitas bisnis. Sehingga entitas bisnis melakukan tindakan agresivitas pajak. Selain itu entitas bisnis lebih mengutamakan untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo yang berkaitan dengan kegiatan opeperbandingannal entitas bisnis dari pada harus membayar pajak. Dengan bertambahnya aktiva lancar, entitas bisnis memiliki tingkat aktiva bersih yang tinggi Adisamartha dan Noviani, (2015).

Capital intensity berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki entitas bisnis. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga tanggungan pajak yang dibayarkan juga berkurang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan tindakan agresivitas pajak sehingga menghasilkan ETR yang lebih kecil. Semakin besar aset tetap yang dimiliki entitas bisnis semakin tinggi pula tindakan agresivitas pajak yang dilakukan Permatasari (2020).

Kemampuan suatu entitas bisnis dalam menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya lancarnya bisa dilihat dalam likuiditas. Ketika perbandingan likuiditas didalam entitas bisnis tinggi, berarti entitas bisnis itu mungkin dalam kondisi keuangan yang sedang baik. Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi jaminan biaya dengan mengindikasikan pajak (Pitoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut : 1. Berdasarkan hasil analisis Nilai t likuiditas dapat diketahui sebesar 1,552 sedangkan nilai sebesar 2.262 sehingga $> (4,552 > 2.262)$. Nilai signifikan likuiditas $0,000 < 0,05$ maka diterima. Hasil pengujian parsial menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan agresivitas pajak. 2. Berdasarkan hasil analisis Nilai t hitung Capital intensity dapat diketahui sebesar 1,290 sedangkan nilai sebesar 2.262 sehingga $> (3,290 > 2.262)$. Nilai Capital intensity $0,000 < 0,05$ maka diterima. Hasil pengujian parsial menyatakan bahwa Capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. yang artinya semakin tinggi capital intensity pada entitas bisnis akan menambahkan agresivitas pajak sehingga mendukung penelitian. Berdasarkan hasil uji F didapat nilai sebesar 25.159 > sebesar 3.48 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan Capital intensity berpengaruh secara bersama (simultan) secara positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467-487.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage dan intensitas aset terhadap agresivitas pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232-240.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222-1227.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018, October). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1205-1209).
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas modal, dan ukuran entitas bisnis terhadap agresivitas pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9-16.
- Erizon, Y. M., & Hasanuh, N. (2022). Pengaruh Capital Intensity dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020. *Jurnal Maneksi*, 11(1), 281-286. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 332-343.
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran entitas bisnis terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran entitas bisnis terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13 (2), 157-168.
- Hidayat, Iman. 2021 "Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)".
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25-35.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147-167.
- Khomsiyah, Nurul. 2021. "Journal Ecopreneur".
- Leksono, Ari. 2019. "Journal of Applied and Economic".
- Maulina, D. P., Yeanita, P. N., Adibah, Y., & Edi, T. (2022). Pengaruh likuiditas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(1), 47-56.
- Napitu, A. T., & Kurniawan, C. H. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak entitas bisnis manufaktur di bursa efek indonesia periode 2012-2014. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 2, 1-24.

- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Permatasari, M. D., Ningrum, Y. P., Yahya, A., & Triwibowo, E. (2022). Pengaruh likuiditas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(1), 47.
- Pitoyo, B. S., Ahmar, N., & Suyanto, S. (2019). Manajemen Laba, Tindakan Pajak Agresif, Dan Peran Tata Kelola Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 9(1).
- Putri, D. E., Lie, D., Inrawan, A., & Sisca, S. (2021). Kontribusi likuiditas, leverage, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada entitas bisnis IDX 30. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1572-1581.
- Simamora, Maulana. 2020 "Jurnal Mitra Manajemen" 4 (1),140-155, 2020
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 554-569.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran entitas bisnis, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada entitas bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia